

---

## PERAN AKUN INSTAGRAM YAYASAN SOBAT MENGAJAR INDONESIA DALAM MENARIK MINAT RELAWAN

Nieke Monika Kulsum<sup>1\*</sup>, Charmaninta Putrista Dewi<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Nasional, Jakarta

Email: niekemonika1@gmail.com, charmaninta@gmail.com,  
agussalim.unas21@gmail.com

\*Korespondensi: niekemonika1@gmail.com

(Submission 11-08-2022, Revisions 13-09-2022, Accepted 25-10-2022).

### **Abstract**

*In this unprecedented situation, social media become one of communication tool that could help people to connected to other people easier. The activities of the Sobat Mengajar Indonesia Foundation (YSMI) used social media (Instagram) to attract young people to teach in their foundation, motivated by the lack of equal distribution of education in Indonesia, especially in remote areas in Indonesia. This foundation was built in 2018, in this case, YSMI participate in the community, especially the Sobang area, Lebak Banten. This research aims to describe the activity in Instagram conduct by YSMI. The research methodology use qualitative research tools such as semi-structures interview, observations non participatory and secondary data from literature study. YSMI has succeeding attract many voluntary from their Instagram activities.*

**Keywords:** social media; instagram; communication activity; young people.

### **Abstrak**

Dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang dapat membantu orang untuk lebih mudah terhubung dengan orang lain. Kegiatan Yayasan Sobat Mengajar Indonesia (YSMI) menggunakan media sosial (Instagram) untuk menarik anak muda untuk mengajar di yayasannya, dilatarbelakangi dengan belum meratanya pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil. Yayasan yang berdiri pada tahun 2018, dalam hal ini, YSMI ikut berpartisipasi di masyarakat khususnya di daerah Sobang, Lebak Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan oleh YSMI. Metodologi penelitian menggunakan alat penelitian kualitatif berupa wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif dan data sekunder dari studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan YSMI berhasil menarik banyak relawan dari aktivitas Instagram mereka.

**Kata Kunci:** media sosial; instagram; kegiatan komunikasi; generasi muda.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar di dunia. Terdapat lebih dari 17.500 pulau yang membentang dari ujung kepulauan Sabang sampai dengan Merauke (Indraswari, 2017). Hal ini tentunya menyebabkan adanya ketidakmerataan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Padahal, pendidikan merupakan hal penting khususnya bagi warga negara Indonesia, yang merupakan akses terbaik menuju peningkatan taraf kehidupan bagi sebuah generasi bangsa ataupun negara (Inana, 2018). Kekurangan tenaga pengajar, menjadi salah satu masalah di Indonesia. Tenaga pengajar yang juga dikenal dengan sebutan guru biasanya bukan berasal dari masyarakat sekitar sekolah, melainkan dari berbagai daerah di seluruh tanah air Indonesia.

Banyak dirasakan oleh masyarakat di daerah pedalaman adanya kekurangan tenaga pengajar yang mengakibatkan ketidakmerataan pendidikan serta kesenjangan terhadap anak-anak usia sekolah di pedalaman yang secara geografis tidak mudah dijangkau dari ibukota. Ketimpangan pada sarana infrastruktur, akhirnya banyak mendorong anak-anak usia sekolah tersebut berhenti sekolah, padahal pemerintah telah mengeluarkan kebijakan program wajib belajar kepada seluruh warga negara. Program wajib belajar sembilan tahun merupakan syarat pendidikan minimal yang diselenggarakan oleh warga negara Indonesia atas prakarsa sendiri di bawah pengawasan pemerintah dan pemerintah daerah.

Indonesia memiliki 267.096 siswa yang putus sekolah, menurut data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pembelajaran 2020/2021. Jika merujuk pada Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 dinyatakan bahwa: (1) *Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar wajib mengikuti program wajib belajar;* (2) *Setiap warga negara Indonesia yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggungjawab memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya.* Sehingga, jika bertolak dari butir PP tersebut maka masyarakat Indonesia tidak seharusnya mengalami buta huruf karena tidak berkesempatan mengenyam pendidikan.

Dengan melihat fenomena angka tingginya anak putus sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, maka perlu adanya solusi. Salah satu cara yang sangat bermanfaat bagi pemerintah adalah adanya pengiriman instruktur sukarelawan terpilih ke tempat-tempat yang jauh melalui organisasi atau yayasan yang terkenal dan dipercaya masyarakat luas. Yayasan Sobat Mengajar Indonesia (YSMI) adalah yayasan sosial nirlaba yang didedikasikan untuk mempromosikan pendidikan (Sihabussalam, 2020). Sobat Mengajar Indonesia memiliki fokus pada metode berbentuk *active-learning* dan yayasan ini juga berusaha mengajak para relawan untuk terjun langsung dalam rangka mengubah pola pendidikan di wilayah Banten dengan tujuan agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat.

Dalam pelaksanaan program, para relawan diikutsertakan untuk datang ke lokasi desa yang dituju guna mengabdikan selama dua sampai tiga minggu. Program-program yang dilaksanakan yaitu: Pengabdian Relawan, Mengajar, Pembekalan

Guru, Sobat Mengajar Indonesia, Pembangunan Taman Baca, Olimpiade Kecamatan, Sosialisasi Kampus, Renovasi Sekolah, Edukasi Kesehatan, Cek Kesehatan, Pengukuran IMT, *Little Nurse*, Zakat Fitrah Untuk Guru Honorer, Desa Berhijab dan Beasiswa bagi siswa yang membutuhkan. Program tersebut diharapkan menghasilkan manfaat yang besar serta perubahan untuk masyarakat di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten di masa depan.

Dengan hadir dan berkembangnya teknologi di era globalisasi sekarang ini, internet dapat menjadi sarana agar masyarakat menjadi mudah dalam mempelajari suatu fenomena dan untuk berbagi informasi. Sosial media dalam hal ini memiliki pengaruh pada era global sebagai alur informasi pengetahuan yang ada pada kalangan masyarakat umum. Dalam hal ini, Instagram dipilih oleh YSMI dikarenakan 55 juta penduduk Indonesia adalah pengguna media sosial Instagram dan menduduki peringkat ke 4 di dunia (Prihatiningsih, 2017). YSMI memanfaatkan Instagram untuk merekrut guru karena menarik perhatian dan minat banyak orang. Selain itu, berbagai fitur yang tersedia di *social media* Instagram, seperti fitur foto, video dan grafik yang dapat dilihat atau ditonton secara *real time*, serta kemampuan untuk mengirim pengiriman.

Penelitian ini menjelaskan aktivitas komunikasi Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dalam menarik minat relawan pada program pengabdian kepada masyarakat sebagai pengajar ke daerah pelosok di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten melalui media sosial Instagram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam menarik minat relawan mengajar yang dilakukan oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia pada tahun 2021.

## • Tinjauan Pustaka

### A. Media Baru

Pierre Levy telah mengembangkan salah satu teori yang sangat sesuai dengan keadaan saat ini, yaitu teori media baru dimana teori media baru merupakan teori yang membahas mengenai media yang semakin berkembang mengikuti era modernisasi saat ini. Ada dua pandangan tentang teori media baru ini, yakni interaksi sosial dan integrasi sosial (Holmes, 2012). Kedua, pandangan ini juga membedakan media dengan media baru, yaitu adanya kedekatan melalui interaksi langsung. Pierre Levy melihat *World Wide Web* (WWW) sebagai lingkungan informasi yang fleksibel, terbuka dan dinamis yang memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia demokrasi melalui transfer kekuasaan yang saling menguntungkan dan interaktif dalam masyarakat.

Dengan berkembangnya teknologi komputer pada tahun 1980-an, muncullah teknologi komunikasi baru yang sering disebut media baru. Hal demikian telah mengambil makna baru di ruang publik, tidak hanya sebagai alat dan artefak yang relevan dalam konteks teknis, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya (Flew, 2007). Media baru dibatasi oleh ide, perasaan, dan pengalaman yang diperoleh orang melalui penampilan standar dan bentuk komunikasinya dengan berbagai aplikasi. Media baru dicirikan oleh teknologi informasi dan komputasi (komputer dan

teknologi informasi), jaringan komunikasi dan digitalisasi (media digital dan konten informasi) (Flew, 2007).

Media baru atau *online* dapat diartikan sebagai produk komunikasi melalui teknologi yang hidup berdampingan dengan komputer digital. Definisi lain dari media *online* adalah media multikomponen, artinya media konvergensi dimana beberapa media digabungkan menjadi satu. Media baru berbasis internet, berbasis teknologi, fleksibel, berpotensi interaktif, tertutup atau pribadi (Mondry, 2008).

Teori ini juga memiliki beberapa sudut pandang, yaitu interaksi sosial, yang membedakan media sosial dengan dengan interaksi personal. Media baru merupakan media yang dipengaruhi oleh teknologi di era informasi ini. Media baru telah menyediakan platform diskusi yang langsung, informatif, cerdas dan interaktif. Media baru adalah internet. Internet di sini merupakan media yang berguna dalam pelaksanaan kegiatan humas, seperti menyediakan informasi organisasi, lembaga (terkait kegiatan yang dilaksanakan). Dalam hal ini media baru dengan media lama tentunya tidak sama, dimana media lama dalam peluang interaksi memiliki kesempatan lebih sedikit (TV, radio), sedangkan media baru itu lebih luas dalam hal interaksi.

Pandangan tentang interaksi sosial yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu akun Instagram @sobatmengajar yang digunakan YSMI untuk berkomunikasi dengan para calon relawan mengajar guna memberikan informasi seputar kegiatan pengabdian secara detail kepada para calon relawan melalui media sosial, juga di dalam menarik minat para relawan untuk mengajar serta segala info terkait YSMI yang meliputi program kegiatan, rekrutmen calon relawan, dan kegiatan di tempat pengabdian. Melalui akun Instagram @sobatmengajar tersebut, informasi dapat dengan mudah disampaikan dan terjalinnnya komunikasi dengan para calon relawan tanpa harus melakukan interaksi tatap muka.

Pandangan integrasi sosial pada penelitian ini, yaitu menjadi kebiasaan bagi para calon relawan mengajar yang mengikuti akun Instagram @sobatmengajar guna mendapatkan seluruh informasi terbaru mengenai program aktivitas kegiatan terbaru dan segala hal yang terkait YSMI melalui media sosial Instagram tanpa harus bertatap muka langsung. Akun @sobatmengajar aktif berbagi informasi melalui media sosial Instagram. Calon relawan yang mengajar YSMI dan mengikuti akun @sobatlangajar menjadi anggota komunitas dari akun tersebut. Akun @sobatmengajar mengelola media sosial Instagram dengan memberikan informasi dan mengunggah postingan di sore dan setelah matahari terbenam. Akun @sobatmengajar aktif memposting informasi terbaru di Instagram, seperti melakukan QnA (*Question and Ask*), memposting aktivitas rekrutmen terbaru di *story* Instagram dan mengunggah kembali di *feed* Instagram.

#### 1) Media sosial

Media sosial merupakan media daring dan diperuntukan satu dengan lainnya serta para pemakai atau peminatnya tidak ada kendala dalam hal berpartisipasi, interaksi, berbagi, mengkreasikan konten pada blog, jejaring sosial dan sebagainya (tanpa batas). Media sosial disuguhkan kepada siapa saja yang

memiliki ketertarikan guna partisipasinya dalam memberi komentar, timbal balik, dan memberi kabar yang tidak ada keterikatan waktu. Begitu juga dalam hal mengaksesnya. Contoh salah satunya adalah Instagram, bisa dilakukan dalam keadaan dimana saja dan kapan saja, dan dari ini menimbulkan berbagai macam reaksi terhadap alur informasi secara global, karena itulah media sosial dengan cepat menggantikan media massa. Pendapat lain ada yang memaparkan bahwa media sosial adalah jaringan atau situs guna para khalayak mengkomunikasikan kepada rekan mereka yang dikenal secara nyata maupun di dunia maya (Aditya, 2015).

## 2) Klasifikasi Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015), media sosial terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

- a) Proyek kerjasama (*collaborative projects*), dimana kerjasama dibentuk secara demokrasi yang berasal dari media sosial, dimana banyak pengguna internet bekerjasama guna membentuk, menambah, serta menghapus informasi. Contoh dari bentuk proyek kolaborasi adalah *Wikipedia*, ensiklopedia *online* yang dalam hal ini menyediakan macam-macam informasi di dalam berbagai bahasa.
- b) Blog (*blogs*) adalah media sosial yang sudah lama serta diperbolehkannya pengguna menulis entri berdasarkan posisi urutan waktu penulisan. Blog telah banyak bermanfaat bagi masyarakat, dari mulai media guna memberikan informasi kegiatan keseharian hingga media untuk berbagi informasi atau kegiatan jual beli.
- c) Konten komunitas (*content community*) merupakan sarana sebagai wadah konten dari pengguna serta menyebarkannya ke pengguna yang lain. Contohnya seperti *Youtube* untuk berbagi video, *SlideShare* untuk berbagi file presentasi dan lain sebagainya.
- d) Dunia permainan virtual (*virtual game worlds*). Permainan ini berhubungan dengan permainan *online* yang berbagai macam karakter serta tokoh masing-masing. Contoh dari dunia permainan virtual ini seperti *World of Warcraft*, *Watch Dogs* dan *Need For Speed*.
- e) Dunia sosial virtual (*Virtual Social Worlds*). Dalam hal ini, sosial virtual hampir memiliki kemiripan dengan dunia permainan virtual, yang membedakan yaitu tujuan guna membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan yang sebenarnya. Contoh dunia sosial virtual ialah *Second Life*. Pengguna situs web ini memiliki profil yang berisi profil pribadi termasuk alamat, tanggal lahir dan jenis kelamin, dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lain melalui profil mereka sendiri. Pengguna juga dapat mengobrol dan mengirim pesan menggunakan teks, gambar, suara, atau video. Di sisi lain, pengguna juga dapat mengikuti *daily streak* di mana teman-teman pengguna berbagi kehidupan sehari-hari mereka melalui pembaruan status dengan rekan-rekan mereka. Contohnya termasuk Facebook, Twitter, Friendster, MySpace. Instagram termasuk dalam jenis situs jejaring media sosial ini.

### 3) Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai 6 ciri sebagai berikut:

- a) Jaringan (*network*), pertukaran informasi yang terjadi karena adanya hubungan antar perangkat keras.
- b) Informasi (*information*), bentuk komunikasi dalam sosial media guna pertukaran informasi, contohnya yaitu konten yang dibuat oleh pengguna, profil yang dituju atau lain sebagainya.
- c) Arsip (*archive*), sebagai sarana dalam menyimpan data (informasi para pemilik atau pengguna sosial media).
- d) Interaktivitas (*interactivity*), mempunyai interaksi sesama pemakai media sosial.
- e) Simulasi sosial (*social simulation*), dapat mensimulasikan keadaan sosial yang tidak harus mengalami langsung, dalam hal ini seperti *chatting* dengan rekan tanpa harus *face to face*.
- f) Konten pengguna (*user – generated content*), konten medsos dimana dapat dilakukan oleh pengguna, bukan hanya yang sudah ada atau telah pernah dibuat sebelumnya.

### 4) Manfaat serta Kegunaan Media Sosial

Media sosial diperuntukan dalam macam–macam hal yang merupakan wadah sumber di dalam penyebaran keterangan, media hubungan sosial dan media bisnis jual beli. Penggunaan media umum menjadi wahana menyebarkan keterangan dan hubungan sosial serta langkah yang efektif terkait keterangan yang ditemukan serta jangkauan yang cepat dan tak terbatas menurut individu juga kelompok (Haryanto, 2015).

### 5) Pengertian Instagram

Instagram merupakan layanan jejaring sosial perdeo yang dibangun untuk membuat foto dan video. Layanan ini diluncurkan pada Oktober 2010 untuk Iphone, lalu untuk Android pada April 2012. Facebook membeli layanan ini di bulan April 2012 dan memilikinya semenjak itu. Seperti kebanyakan pelaksanaan media sosial, Instagram memungkinkan seorang untuk mengikuti pengguna yang diminati. Instagram adalah sosial media (gambar) yang menyuguhkan layanan dalam hal membuat foto dan video *online*. Instagram juga berdasarkan kata “insta” atau “instan”, seperti misalnya kamera polaroid yang dikenal sebutan “foto langsung jadi”. Karena itu aplikasi Instagram memungkinkan pengguna dapat mengunggah foto dan video ke fitur *feed* yang bisa diedit menggunakan aneka macam filter dan diatur menggunakan *tag* dan kabar lokasi. Unggahan bisa dibagikan secara publik atau menggunakan pengikut yang sudah disetujui sebelumnya. Pengguna bisa menelusuri konten pengguna lain dari *tag* dan lokasi, serta melihat konten yang sedang tren. Pengguna bisa menyukai foto dan mengikuti pengguna lain buat menambahkan konten mereka ke beranda. Melalui Instagram, pengguna bisa mengunggah foto serta video pendek lalu dibagikan pada pengguna lain.

Pada gambar yang di-*upload*, pengguna bisa menambahkan *tag* kepada seseorang dan memilih lokasi. Pengguna bisa pula mengatur akun mereka menjadi "pribadi", mengharuskan mereka buat menyetujui setiap permintaan pengikut baru. Pengguna bisa menautkan akun Instagram mereka ke situs jejaring sosial lain, memungkinkan mereka buat membuat foto yang diunggah ke situs tadi. Indonesia adalah satu negara dengan galat teraktif pada media umum berdasarkan output riset *We Are Social* dalam Januari 2016, pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta pengguna. Dan, 79 juta pada antaranya merupakan pengguna aktif sosial media (Kusuma dan Sugandi, 2019: 19; Noviandari 2015).

#### 6) Kelebihan Instagram

Selain fitur-fitur Instagram yang bermacam-macam, satu kelebihan dari platform Instagram adalah *output* foto bisa saling *share* ke media umum lainnya, antara lain Facebook dan Twitter. Sebagai akibatnya, kemungkinan *output* foto tadi tak hanya dicermati beberapa grup orang yang memakai Instagram. Dibandingkan menggunakan media umum lain, Instagram lebih cocok sebagai media sponsor karena bersifat visual dan bisa dipakai menjadi media penyamar, dimana para pengguna yang mengikuti bisa bertanya-tanya dan mencari berita lanjutannya. Media sosial Instagram memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Informasi yang disajikan pada unggahan gambar detail dan jelas, tempat dan waktu hingga pengguna juga dapat melengkapi bio serta biografi dengan menggunakan akun itu sendiri.
- b) Instagram, dalam hal ini juga menyediakan apa yang diinginkan oleh para penggunaannya hingga penggolongan pasar serta pembagian pasar guna promosi lebih fokus.
- c) Mudah diakses kapan dan dimana saja.
- d) Tampilan layer mudah dimengerti dari berbagai macam pengguna telepon pintar.
- e) Berjalannya komunikasi menggunakan hastag (#) mentions, berbagi, suka hingga pesan langsung (Kurniawan, 2017; Putri, 2017).

#### 7) Manfaat Instagram

Manfaat Instagram bisa dengan mudah menemukan informasi serta berita, hiburan, promosi dan berbagai macam keseharian. Instagram dalam hal ini dapat menjadi tempat untuk orang-orang yang ingin *pose* atau eksis dengan menggunakan Instagram. Fitur Instagram dapat berguna untuk mengambil, mengelola, mengedit, memberikan efek pada foto dan bisa disebarluaskan pada orang-orang yang menjadi pengikut akun tersebut (Agustina, 2016). Instagram juga dapat mengolah foto serta video sebelum disebarluaskan ke akun Instagram. Dalam hal ini Instagram juga bisa untuk mengunggah berbagai macam video serta *story* dan rekaman dari ponsel pengguna kepada para pengikut akunnya atau bahkan bukan pengikut akunnya, dapat muncul di Instagram *story* selama seharian terhitung dari awal meng-*upload* foto atau *video story*. Manfaat lainnya, dapat melakukan video secara *live* dan dapat disaksikan langsung oleh para

pengikutnya dari pengguna akun itu sendiri. Atmoko (2015) mengemukakan teori yang menyatakan bahwa fitur Instagram meliputi *Lux, Filter, Tilt- Shift, Hashtag (#), Mentions, Follow, Share Like* dan Komentar.

## B. Minat

Minat mempunyai arti kesamaan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Menurut Ahmad Susanto, "*Minat merupakan dorongan menurut pada diri seorang atau faktor yang menyebabkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, mengakibatkan terpilih suatu objek atau aktivitas yang menguntungkan, menyenangkan dan kelamaan akan mendatangkan kepuasan pada dirinya*" (Mahmud, 2008). Crow and crow mengungkapkan: "*Minat merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada aktivitas atau kegiatan tertentu.*" Bisa pula berupa pengalaman yang relatif efektif yang mungkin saja dimulai menurut aktivitas atau kegiatan itu sendiri. Minat tadi mampu dimulai menurut norma yang tak jarang dilakukan. Minat menampilkan seberapa keras seorang berani mencoba, serta minat menampilkan seberapa besar upaya yang direncanakan seorang buat dilakukan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, Crow & Crow dalam Shaleh (2004) menyatakan terdapat 3 penyebab munculnya minat, yaitu:

- a) Motivasi yang muncul dalam diri seseorang.
- b) Motif sosial, bisa sebagai faktor yang membangkitkan minat buat melakukan suatu kegiatan tertentu.
- c) Faktor emosional, minat memiliki kaitan yang erat menggunakan emosi.

Jika seorang menerima kesuksesan dalam kegiatan akan mengakibatkan perasaan senang, dan hal tadi akan memperkuat minat terhadap kegiatannya. Kebalikannya, kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal yang telah ditentukan. Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka minat dapat ditimbulkan dari dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti minat menjadi relawan mengajar, minat muncul karena ingin berbagi pengetahuan dan ingin memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menilai perspektif partisipan dan multi taktik, serta taktik yang nilainya interaktif, yaitu pengamatan langsung, pengamatan partisipasi, wawancara antara komunikasi, dokumen yang ada, foto, rekaman dan sebagainya (Moleong, 2012). Peneliti memakai metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendalami apa saja hal-hal terkait yang mendasari kiprah media sosial Instagram di dalam menarik minat relawan mengajar yang dilakukan YSMI tahun 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a) Ketua Sobat Mengajar Indonesia, Ali santosa untuk menggali informasi tentang profil terbentuknya yayasan serta tujuan awal Sobat Mengajar Indonesia khususnya media sosial Instagram @sobatmengajar.

- b) Humas, Regi Fahrezi yang mengatur postingan sosial media, kapan harus diposting dan mekanisme postingan.
- c) Tim media sosial, yaitu Rahma sebagai staf media sosial Instagram, juga sebagai sumber dalam memberikan informasi terkait proses aktivitas komunikasi Sobat Mengajar Indonesia dalam menarik minat para relawan mengajar melalui media sosial Instagram @sobatmengajar.
- d) 2 relawan Sobat Mengajar Indonesia, dalam hal ini untuk mengetahui tercapai atau tidaknya aktivitas komunikasi yang dilakukan Sobat Mengajar Indonesia serta mengetahui minat atau tidaknya dengan kegiatan-kegiatan Sobat Mengajar Indonesia melalui akun Instagram @sobatmengajar.

Sedangkan objek dari penelitian ini merupakan kegiatan media sosial Instagram @sobatmengajar Yayasan Sobat Mengajar Indonesia di dalam menarik minat para relawan mengajar. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data di dalam penelitian ini. Observasi adalah adalah suatu pengamatan serta pencatatan suatu objek dengan sistematika terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang (Mulyana, 2006). Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Hal lain yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2018), ia menyatakan: *“Interviewing provide the researcher a mens to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*.

Teknik wawancara peneliti lakukan agar dapat menggali informasi yang lebih rinci dalam hal partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi, dimana dokumentasi ialah suatu hal analisis isi visual dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan dari laporan-laporan kegiatan yang sudah dilakukan, dokumentasi kegiatan, postingan sosial media, dan lainnya.

Teknik analisis data kualitatif merupakan teknik analisis yang peneliti gunakan mengikuti konsep dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yang mengatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data dengan pendekatan kualitatif secara interaktif dan terus menerus pada tahapannya yang peneliti lakukan hingga tuntas serta datanya jenuh. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih bahasan pokok, berfokus pada bahasan yang penting, menyesuaikan tema juga alur atau pola dan menyingkirkan yang tidak sesuai. Kemudian data tersebut disajikan setelah data direduksi.

Hal terakhir dengan melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan, yang merupakan tahap penarikan kesimpulan dari setiap informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini merupakan usaha mencari serta memaknai arti, berkesinambungan, skema, pemaparan serta alur sebab akibat dan proposisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Sobat Mengajar Indonesia berdiri sejak 24 Februari 2018 dengan SK MENKUMHAM RI NO AHU 0001761.AH.01.07. Tahun 2016. Menurut penuturan Ali Santosa, Ketua YSMI, yayasan ini didirikan oleh beberapa mahasiswa yang tergerak mengabdikan diri untuk negara Indonesia, dalam hal pendidikan serta kesehatan. Kegiatan pengabdian pertama kali yang dilakukan Sobat Mengajar Indonesia adalah di daerah terpencil, yaitu di Kecamatan Sobang, Lebak, Banten. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan 60 relawan mengajar serta 6 relawan kesehatan yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2018 selama dua pekan.

Hal ini merupakan langkah awal kontribusi Sobat Mengajar Indonesia di dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Dalam kegiatan ini Sobat Mengajar Indonesia juga bekerja sama dengan media partner seperti Majelis Telkomsel Taqwa (MTT), Dompot Dhuafa, DT Peduli, TLC Project dan Berbagai Yayasan Yatim maupun Tahfidz. Hingga saat ini kegiatan Sobat Mengajar Indonesia telah mencapai 400 relawan, 42 sekolah serta 6 kecamatan. Adapun program kerja yang dilakukan oleh relawan YSMI antara lain:

- a) Pengabdian oleh para relawan mengajar, baik di yayasan yatim dhuafa maupun sekolah dasar di pelosok Lebak dan Pandeglang.
- b) Mengajarkan pendidikan dasar, terutama baca, tulis dan menghitung atau disingkat dengan calistung di sekolah dasar di beberapa lokasi di Kabupaten Lebak dan Pandeglang.
- c) Pembekalan guru, yaitu memberikan bekal kepada para guru sekolah dasar terkait hal belajar mengajar serta metode pembelajaran yang memang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar melalui modul membaca Sobat Mengajar Indonesia.
- e) Pembangunan Taman Baca pada beberapa kampung guna meningkatkan minat baca masyarakat setempat, khususnya siswa sekolah dasar.
- f) Olimpiade Kecamatan sebagai ajang perlombaan tingkat sekolah dasar se-kecamatan guna meningkatkan kemampuan dasar serta jiwa kompetitif terhadap para siswa/i.
- g) Sosialisasi kampus dengan memberikan wawasan terkait urgensi pendidikan serta dunia kampus kepada pemuda, khususnya siswa SMA guna mengurangi angka putus sekolah.
- h) Renovasi sekolah dengan memperbaiki sebagian fasilitas sekolah yang rusak parah guna memberi kenyamanan di dalam melakukan pembelajaran serta meningkatkan semangat belajar para siswa di sekolah.
- i) Edukasi kesehatan, yaitu memberikan edukasi kepada siswa tingkat sekolah dasar guna meningkatkan wawasan serta kesehatan.
- j) Cek kesehatan, yaitu melakukan pengecekan kesehatan untuk masyarakat, terlebih orang dewasa serta lansia guna memfasilitasi masyarakat dalam bidang kesehatan.
- k) Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dilakukan guna memprediksi kecukupan gizi serta kesehatan anak.

- l) Little Nurse Edukasi atau pertolongan pertama kepada siswa sekolah dasar dengan penobatan dokter kecil bagi beberapa siswa di setiap sekolah.
- m) Penyaluran zakat fitrah kepada guru honorer di pelosok Lebak dan Pandeglang dimana hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada guru honorer.
- n) Desa berhijab dan beasiswa pemberian donasi hijab serta pakaian muslim lainnya kepada masyarakat, anak-anak sebagai dukungan dalam menutup aurat.
- o) Penyaluran hewan kurban untuk guru honorer di pelosok Lebak dan Pandeglang sebagai bentuk apresiasi kepada guru honorer.

- Media Sosial Sobat Mengajar Indonesia

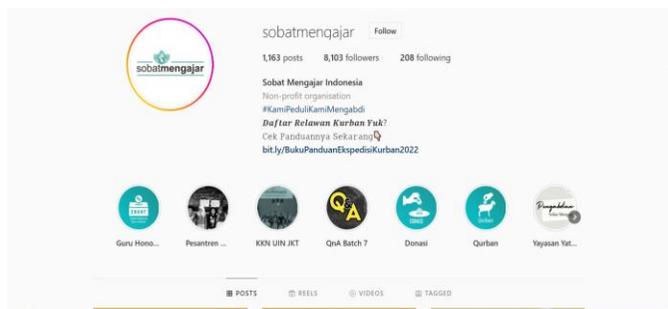
Dalam perkembangannya, Yayasan Sobat Mengajar Indonesia mempunyai beberapa akun resmi media sosial, diantaranya yaitu:

- a) Facebook : Sobat Mengajar
- b) Twitter : @sobatmengajar
- c) Instagram : @sobatmengajar
- d) Website : [www.sobatmengajar.org](http://www.sobatmengajar.org)
- e) Email : [Sobatmengajar@gmail.com](mailto:Sobatmengajar@gmail.com)

Media sosial tersebut difungsikan sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan Sobat Mengajar Indonesia serta media yang dijadikan untuk merangkul masyarakat yang ingin turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Sobat Mengajar Indonesia. Seperti yang diketahui, masing-masing media sosial memiliki kriteria sendiri, seperti Facebook yang biasanya lebih banyak digunakan oleh generasi yang lebih tua dibanding pengguna Twitter dan Instagram. Hal ini dilakukan agar setiap informasi dari Sobat Mengajar Indonesia dapat menjangkau setiap golongan usia di masyarakat.

- Hasil Temuan di Lapangan

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai peran media sosial Instagram di dalam menarik minat relawan mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus akun sosial media Instagram @sobatmengajar serta mendokumentasikan tiap konten yang terdapat pada akun @sobatmengajar. Jumlah pengikut sobat mengajar sejak dari tahun 2018 sudah mencapai 8.103 pada tahun 2021, dari hal ini bisa dilihat bahwa banyak orang yang tertarik di dalam menjadi relawan sobat mengajar.



**Gambar 1.** Jumlah Pengikut Instagram Sosial Media @Sobatmengajar.

Tim media sosial Instagram *@sobatmengajar* melakukan program yang dilaksanakan melalui pertimbangan terkait aspek masa mendatang. Ali Santoso, selaku Ketua Sobat Mengajar Indonesia memiliki visi mengembangkan dan menumbuhkan jiwa sosial mahasiswa dalam rangka berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di pelosok Indonesia yang masih minim dengan kualitas pendidikan serta kesehatan yang masih belum baik. Oleh karena itu, Sobat Mengajar Indonesia menjadi yayasan yang berkontribusi dalam hal pembangunan bangsa. Sobat Mengajar Indonesia memiliki visi menjadi organisasi yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di pelosok Indonesia.

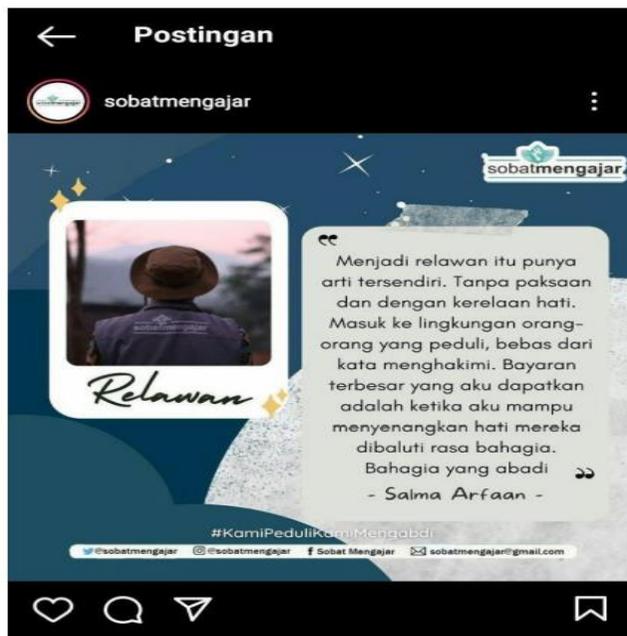
Untuk itu para aktifis Sobat Mengajar Indoneisa melakukan beberapa kegiatan sesuai dengan misinya, antara lain: melakukan serangkaian kegiatan/program pendidikan dan kesehatan, pelatihan kepada peserta didik dan masyarakat, mengembangkan kapsitas intelektual tiap anggota dan melibatkan instansi pendidikan dan kesehatan, serta lingkungan dalam merealisasikan program kerja. Dengan adanya media sosial Instagram, maka keberadaan media ini dapat memudahkan kinerja tim Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dalam megajak para anak muda untuk mau bergabung di dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia.

Berbagai macam hal dilakukan tim media sosial dari YSMI ini, seperti rutin mengunduh berita-berita kegiatan yang dilakukan oleh relawan Sobat Mengajar Indonesia, juga melakukan ajakan-ajakan yang ditujukan kepada para masyarakat usia muda di Indonesia. Akun Instagram *@sobatmengajar* mempunyai peran yang begitu krusial agar kegiatan Relawan Mengajar terus berjalan di wilayah pelosok di Indonesia. Yayasan Sobat Mengajar Indonesia memanfaatkan platform media sosial Instagram guna menarik minat Relawan Mengajar, dengan membuat pengemasan pesan, video atau gambar dengan menggunakan langkah-langkah aktivitas secara baik. Seperti yang ditampilkan di Instagram *@sobatmengajar* dalam program bantuan yang telah diterima warga Sobang sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Program Donasi YSMI kepada Adik-adik di Sobang, Lebak, Banten.

Pesan yang dibuat akan mudah sampai sesuai dengan tujuannya ke masyarakat jika pesan komunikasi yang disampaikan tersebut dibuat dengan menarik. Dengan menggunakan fitur yang ada di Instagram, pesan berupa foto atau video dapat dengan mudah tersampaikan. Di dalam menjalankan programnya Yayasan Sobat Mengajar Indonesia menghadapi rintangan, tetapi hal tersebut dihadapi dengan baik oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia. Dalam menjalankan program tersebut harus disampaikan dengan pesan yang inovatif, serta upaya yang kuat guna pengelolaan aktivitas yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diinginkan guna mencapai tujuan bersama sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



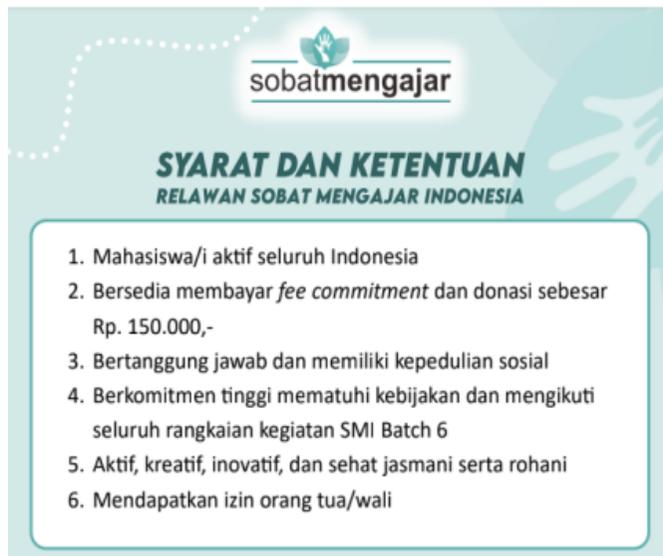
**Gambar 3.** Caption Tulisan (Font) Postingan Instagram.

Dengan pentingnya peran media sosial, membuat Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dikenal banyak orang sehingga dengan ini Sobat Mengajar Indonesia membentuk salah satu divisi yang mengatur sosial media Instagram yang bernama Tim PDD, yang mempunyai tanggung jawab mengelola media sosial seperti Website: [www.sobatmengajar.org](http://www.sobatmengajar.org), Facebook: (Sobatmengajar), Twitter: @sobatmengajar, Instagram: @sobatmengajar, E-mail [sobatmengajar@gmail.com](mailto:sobatmengajar@gmail.com). Dalam hal ini, tim media sosial Sobat Mengajar Indonesia memiliki peran yang penting dalam menarik minat relawan mengajar melalui akun Instagram sobat mengajar @sobatmengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa beberapa relawan yang tertarik untuk mengabdikan menjadi Relawan Mengajar dikarenakan *feed* yang menarik. Peran sosial media Instagram menjadi salah satu faktor yang paling tepat untuk menarik relawan. Hal ini mengingat Instagram merupakan sosial media yang

menyuguhkan layanan dalam hal berbagi foto serta video *online*. Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh akun Instagram @sobatmengajar berkaitan dengan semua program kerja yang dilakukan oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia. Hal ini tentunya berada di bawah pengawasan ketua pelaksana program Sobat Mengajar.

Jenis aktivitas komunikasi ini adalah non-verbal (gambar dan video) dan tidak disampaikan secara lisan ataupun langsung, melainkan visual. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa program atau aktivitas yang berkaitan dengan minat calon volunteer mengajar di Instagram, di antaranya adalah *open recruitment volunteer*. Pada tahap awal ini, Yayasan Sobat Mengajar Indonesia membuka pendaftaran bagi mahasiswa aktif di seluruh Indonesia yang ingin menjadi Relawan Mengajar di pedalaman Banten. Proses *open recruitment* ini terdapat beberapa syarat dan ketentuan yang juga di-*upload* di akun Instagram Yayasan Sobat Mengajar Indonesia sebagaimana pada Gambar 4..



**Gambar 4.** Syarat dan Ketentuan untuk Menjadi Relawan.

*Open Recruitment* dilaksanakan setiap setahun dua kali, yaitu masa liburan semester ganjil (September — November) dan liburan semester genap (April — Mei). Hal ini tentu perlu peran Instagram dalam menarik calon volunteer. Aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan fitur Instagram adalah sebagai berikut:

#### 1. Feeds

Feeds di Instagram juga mengajak followers untuk berdonasi apapun yang mereka punya dengan ajakan yang menarik. Salah satunya adalah seruan untuk mengganti uang yang biasanya untuk dibelanjakan jajanan, kemudian diperuntukkan untuk berdonasi untuk kesejahteraan pendidikan dan kesehatan di pedalaman Banten dan Bengkulu sebagaimana pada Gambar 6.



Gambar 5. Feeds Keseluruhan

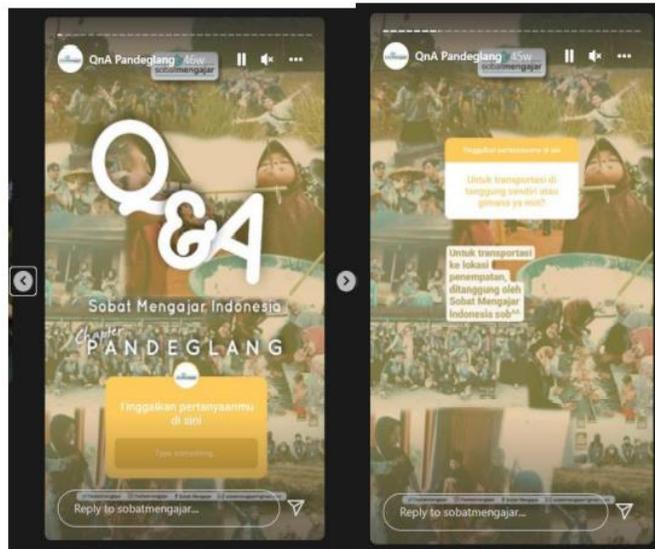


Gambar 6. Pamflet Galang Donasi

## 2. Snapgram

Snapgram adalah fitur berdurasi 24 jam yang dapat berupa gambar dan suara, serta gambar yang bergerak (video), yang berukuran 16:9. Snapgram dalam aktivitas akun @sobatmengajar di masa *open recruitment* berisi QnA (*Question and Answer*) mengenai *open recruitment* dan pengabdian yang akan dilaksanakan. QnA ini kemudian di-*publish* agar siapapun yang memiliki

pertanyaan yang serupa, dapat melihat langsung jawabannya di snapgram tersebut, yang kemudian akan dimasukkan ke kolom sorotan atau *highlight* sebagaimana terlihat pada Gambar 7.



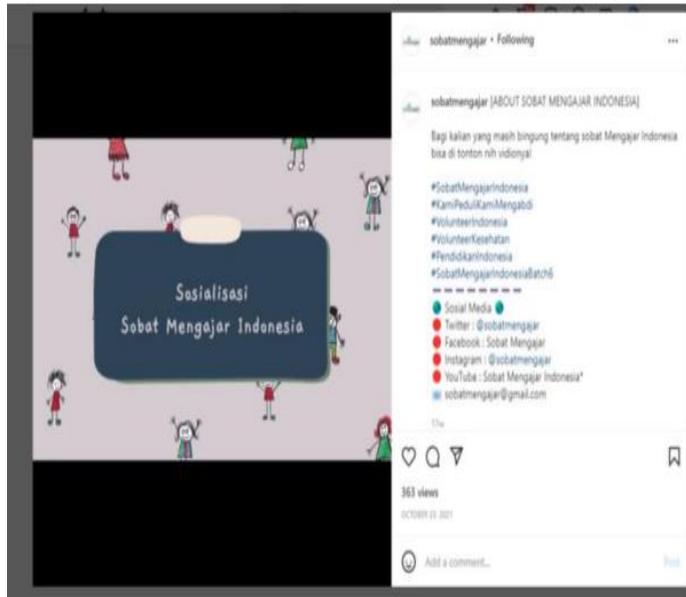
**Gambar 7.** Snapgram QnA

### 3. IGTV Instagram TV

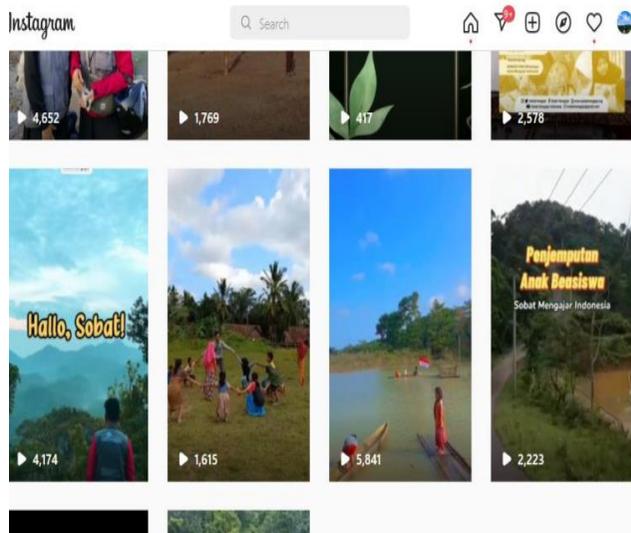
Fitur ini membuat semua orang yang memiliki Instagram sama halnya seperti artis papan atas, karena dapat melakukan siaran langsung yang bisa disaksikan oleh siapapun. Fitur ini dimanfaatkan oleh @sobatmengajar dengan live bareng bersama volunteer mengajar yang sudah pernah mengabdikan di Pedalaman Banten, untuk sharing mengenai pengalaman mereka dalam mengabdikan. IGTV dengan durasi lebih dari 1 jam dapat memuat berbagai konten. Pemanfaatan IGTV dilakukan dengan beberapa cara, yang salah satunya adalah sebagai berikut: *Sosialisasi Sobat Mengajar Indonesia “Tak kenal maka tak sayang”, begitulah pepatah mengungkapkan*. Hal ini membuat Tim PDD memperkenalkan lebih dalam tentang Sobat Mengajar Indonesia melalui IGTV. Sehingga, bagi siapapun yang ingin mengenal yayasan ini lebih dalam, dapat melihat video tersebut. Hal ini tentu menjadi sebuah kemudahan bagi mahasiswa yang ingin mendaftarkan diri sebagai volunteer. Terbukti, ada seorang relawan dari Blitar yang berhasil mengikuti pengabdian di pedalaman Banten.

### 4. Reels

Fitur Instagram berdurasi maksimal 1 menit, berupa video ini digunakan YSMI untuk menampilkan kumpulan video singkat terkait pengabdian di pedalaman Banten. Banyak sekali yang melihat video tersebut sebagaimana terlihat pada Gambar 9.



**Gambar 8.** Video IGTV Sosialisasi



**Gambar 9.** Kumpulan Reels Ig YSMI

Di dalam memposting konten di media sosial Instagram, tim sosial media khususnya mempunyai jam atau cara tertentu di dalam mempostingnya.

## SIMPULAN

Setelah menelaah dan memahami apa yang sudah dilakukan oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia, maka penulis menyimpulkan bahwa sebagai organisasi

nonprofit, Yayasan Sobat Mengajar Indonesia begitu berperan aktif dalam memanfaatkan media sosial khususnya Instagram, terbukti dengan capaian yang mereka peroleh menunjukkan dampak positif bagi YSM dan juga para pengikutnya. Sehingga follower tertarik dalam mengikuti alur perjalanan apa saja yang sudah dilakukan oleh organisasi dan mengetahui apa yang mereka alami.

Peran Instagram dalam hal ini untuk menarik para calon relawan mengajar yang dilakukan oleh Yayasan Sobat Mengajar Indonesia pada tahun 2021, khususnya mahasiswa. Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dalam hal ini memiliki banyak program sosial yang berfokus pada program pendidikan dan kesehatan. Dengan terjun langsung menjadi relawan, tentunya menambah pengalaman serta menambah hal positif pada diri relawan itu sendiri serta bisa memberikan manfaat untuk masyarakat di daerah pelosok. Relawan dalam hal ini telah merelakan waktu, tenaga dan moril. Selain itu, evaluasi yang dilakukan Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dapat membantu program yang sudah direncanakan, sehingga akan berpengaruh terhadap relawan dan donatur dari Yayasan Sobat Mengajar Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Vol 2, No :2. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Agustina. (2016). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda. Vol. 4, No:3 Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Atmoko, Dwi Bambang. (2015). Instagram Handbook. Vol 3, No:2. Jakarta: Media Kita.
- Flew, Terry. (2008). New Media: An Introduction. Oxford University Press. 3<sup>rd</sup> edition.
- Haryanto. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Pengguna Perguruan Tinggi. Vol 5, No: 1. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Holmes, David (2012). "New Media Theory." Encyclopedia of Communication Theory. Ed. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2009. 685-89. SAGE Reference Online. Web.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. *Jurnal Trunojoyo*. 11 (2).

- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2019). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3 (1), 18. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12963>.
- Mulyana, Deddy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 180.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P. D. Sugiyono. (2018). *“Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D,”* Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.